

Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap *Audit Delay*

Alifia Ayu Aprilly dan Enggar Nursasi
Jurusan Manajemen, STIE Malangkececwara Malang
Jl. Terusan Candi Kalasan, Malang, 65142, Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mennguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, anak perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap secara berturut-turut pada tahun 2017-2019 dan sampel didapatkan sebanyak 19 perusahaan, jadi total sampel adalah 57. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan profitabilitas, leverage dan anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci : *Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, anak perusahaan, ukuran KAP, audit delay.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk menjamin kewajaran laporan keuangan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. KAP akan mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa “laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas pokok yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat besar bagi penggunaannya”. Keempat karakteristik tersebut antara lain yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Dalam penyajian laporan keuangan ini dibutuhkan ketepatan waktu dan akurat dalam penyajian. Tepat waktu dan akurat artinya kesediaan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan. Maka dari itu laporan keuangan harus diterbitkan sedini mungkin setelah periode pencatatan akuntansi berakhir. Menurut Survita & Hanny (2015) merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan secepat dan sedini mungkin bagi para pemakainya sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan

tersebut. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Survita & Hanny, 2015). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay-nya*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar.

Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" diikuti dengan yang diikuti dengan Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003 mengenai "Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala", dan disempurnakan oleh Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik". Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Survita & Hanny (2015) tentang *audit delay* di Indonesia, menggunakan populasi perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2001-2005. Sebanyak 13 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini akuntan publik, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. Penelitian tersebut menyimpulkan faktor ukuran perusahaan, laba rugi operasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* sedangkan faktor profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Kartika (2011) tentang *audit delay* di Indonesia menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan antara total revenue, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi / laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis opini. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ke tujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang konsisten berpengaruh adalah tahun buku dan pelaporan kerugian.

Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti. Dengan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya tersebut, maka penelitian ini akan menguji ulang factor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan periode tahun 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mennguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, anak perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*

TELAAH PUSTAKA

Audit Delay

Menurut Indriyani dalam Hernawati dan Rahayu (2014), *audit delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Bapepam menyatakan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Variabel ini diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan dan ditandatangani KAP. *Audit Delay* merupakan lamanya atau rentan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011)). *Audit delay* yang melewati batas waktu peraturan Otoritas Jasa Keuangan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit semakin panjang pula *audit delay*.

Menurut (Kartika, 2011) *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Menurut (Kartika, 2011), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal.

Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aset, total penjualan atau kapitalisasi pasar. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset dengan log natural total aset. Nilai aset digunakan untuk dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil. Faktor Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pada penelitian sebelumnya. (Astuti, 2016), dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara Ukuran Perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *Audit Delay*.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kartika (2011), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (*Studying on Manufactured Company List on the Indonesia Stock*, 2018).

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam jurnal yang ditulis Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma (2013), apabila profitabilitas perusahaan rendah maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delay akan lebih panjang. Variabel ini diukur dengan *debt to total assets*, dimana pengukurannya dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva.

Anak Perusahaan

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger, *et al.*, 1999:543). Adanya anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangan bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin banyak anak perusahaan yang tersebar akan membuat perusahaan

tersebut dikenal oleh masyarakat. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang (Hayes et al., 2017). Ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Petronila, 2007). Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, disebabkan perusahaan yang berskala kecil maupun besar memiliki kecenderungan menghadapi tekanan eksternal yang juga variatif sehingga tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan tekanan eksternal yang lebih besar dibanding perusahaan berskala kecil, sehingga mereka cenderung segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan mereka atau juga dapat diartikan bahwa baik perusahaan berukuran kecil maupun besar dapat saja mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Survita & Hanny, 2015). Biasanya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan makin semakin panjang *Audit Delay*. Namun dalam kenyataannya *Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan (Survita & Hanny, 2015). Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Hal ini sesuai dengan logika teori yang ada bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan informasi tersebut secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai peraturan BAPEPAM. Baik itu berupa *good news* maupun *bad news* bagi investor informasi

tersebut harus disampaikan tepat waktu agar investor dapat mengambil keputusan yang diperlukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik.

H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh leverage terhadap audit delay

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang, hutangnya baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Putri, Syifa Tamara dan Tamin 2019). Weston & Copeland dalam Hersugondo & Kartika (2013) menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan mencerminkan semakin tingginya risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian berita buruk (*bad news*) perusahaan kepada investor dan pihak-pihak lainnya. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, *audit report lag*-nya lebih lama. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah, *audit report lag*-nya lebih cepat/pendek.

Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

H3: *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh anak perusahaan terhadap audit delay

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger, *et al.*, 1999:543). Adanya anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangan bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin banyak anak perusahaan yang tersebar akan membuat perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat. Biasanya pada perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan waktu yang digunakan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut lebih lama bila dibandingkan perusahaan tunggal atau tidak memiliki anak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

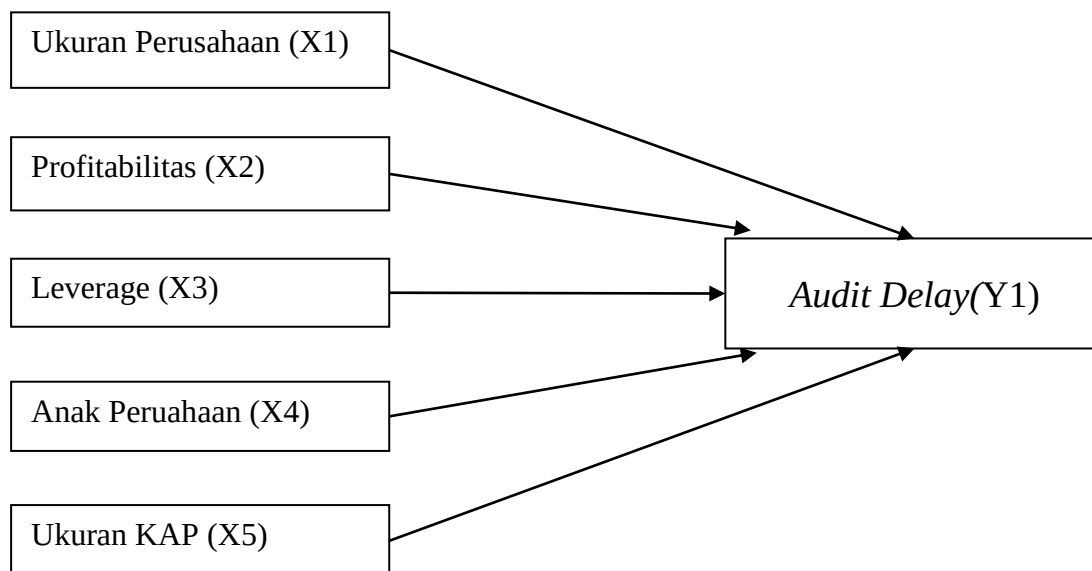
H4 : Anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay

Bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP yang termasuk *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga Hayes et al. (2017:55). Arah hubungan antara kualitas auditor dengan *audit delay* adalah negatif. Ini berarti semakin rendah kualitas auditor maka semakin tinggi nilai keterlambatan penyampaian laporan keuangannya, dengan pengaruh yang signifikan.

H5 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Dari uraian hipotesis di atas diuraikan bahwa variable penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, anak perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran KAP dan variabel dependen yaitu *audit delay* yang ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif non kasus kausalitas menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang akan diteliti berbentuk pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1.
Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran
1.	Variabel independen		
	1. Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\log$ (total aktiva)
	2. Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.	ROA : $\frac{\text{EBIT} \times 100 \%}{\text{Total Aktiva}}$
	3. Leverage (X3)	Tingkat <i>leverage</i> merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk	Debt to total asset = $\frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$

No	Jenis Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran
		memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.	
	4. Anak Perusahaan (X4)	Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk	Diukur menggunakan akar pangkat dua dari jumlah anak perusahaan
	5. Ukuran KAP (X5)	Besarnya KAP berdasarkan pada apakah KAP berafiliasi dengan big four atau tidak.	Ukuran KAP ditentukan dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four (bearafiliasi) dan nilai 0 jika diaudit dengan KAP non Big Four.
2.	Variabel dependen		
	1. Audit Delay	<i>Audit delay</i> merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit laporan audit, diukur dengan jumlah hari antara berakhirnya periode laporan keuangan dengan tanggal laporan audit oleh KAP.	Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel didapatkan sebanyak 19 perusahaan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan tersebut terdaftar pada BEI tahun 2017 - 2019
2. Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap secara berturut - berturut pada tahun 2017 - 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar log 31,50 dan nilai terendah (*min*) sebesar log 22,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar log 27.0925 dan standar deviasi sebesar 2,58750. Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian adalah PT Dian Swastika Sentosa Tbk tahun 2019 sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT Elnusa Tbk tahun 2017.

Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digambarkan dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan Laba bersih dibagi dengan total aset. Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 45,55 dan nilai terendah (*min*) sebesar -54, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 9,7553 dan standar deviasi sebesar 9,89113. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi dalam penelitian adalah PT Bayan Resources Tbk tahun 2019 sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah adalah PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2019.

Leverage merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Hasil analisis deskriptif variabel leverage diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 85,66 dan nilai terendah (*min*) sebesar 13,83 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 44,2372 dan standar deviasi 18,38730. Perusahaan yang memiliki nilai leverage tertinggi dalam penelitian adalah PT Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2017 sedangkan perusahaan dengan nilai leverage terendah adalah PT Harum Energy Tbk Tbk tahun 2019.

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk. Adanya anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangan bisnis dari perusahaan tersebut. Tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa anak perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 101. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dalam penelitian adalah PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2019 sedangkan nilai anak perusahaan terendah adalah PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2018.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP *the Big Four* dan KAP *non the Big Four*. Hasil analisis deskriptif ukuran KAP diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,72 dan standar deviasi sebesar 0,453.

Tabel 2.
Tabel Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah	Persentase
<i>the Big Four</i>	41	71,93%
<i>Non the Big Four</i>	16	28,07
Total	57	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 71,93% dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP *the big four* dan 28,07% diaudit oleh KAP *nonthe Big Four*. *Audit delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit delay* = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 96 dan nilai terendah 32 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 70,82 dan standar deviasi sebesar 14,645. Perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT Elnusa Tbk tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai *audit delay* tertinggi adalah PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2018.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) dalam model regresi adalah sebesar 0,200. Nilai signifikan tersebut sudah lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa residual model regresi dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal, sehingga dianggap telah memenuhi uji normalitas.

Uji multikolinieritas

Dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan senilai 1,324, profitabilitas senilai 1,313, Leverage senilai 1,349, ukuran anak perusahaan senilai 1,186 dan ukuran KAP senilai 1,155 dari kelima variabel menunjukkan nilai VIF yang kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat dilihat pula dari nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,755, profitabilitas sebesar 0,762, leverage sebesar 0,742, ukuran anak perusahaan sebesar 0,843 dan ukuran KAP sebesar 0,865 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Dari hasil uji diatas bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,05 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 0,407, profitabilitas sebesar 0,324, leverage sebesar 0,279, anak perusahaan sebesar 0,390 dan ukuran KAP sebesar 0,478. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson berada diantara $-2 < DW < +2$ yaitu DW sebesar 1,081. Menurut Danag Sunyoto (2013:98) mengatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, karena hasil dari durbin watson yang diperoleh sebesar 1,081 maka hasil tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < (1,081) < +2$. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah antar residual.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.770	17.376		-2.231	.030
	SIZE (X1)	3.987	.623	.704	6.404	.000
	PROFIT(X2)	-.161	.162	-.108	-.990	.327
	LEVERAGE (X3)	.050	.088	.063	.568	.572
	COMP (X4)	-5.105	3.707	-.143	-1.377	.174
	KAP (X5)	6.882	3.319	.213	2.073	.043
a. Dependent Variable: AUD(Y)						

Setelah semua pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan, maka selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda. Uji regresi linear

berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 3.

Dari hasil uji linier berganda di atas dapat maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu $Y = -38,770 + 3,987X_1 - 0,161X_2 + 0,50X_3 - 5,105X_4 + 6,882X_5$. Dari persamaan model regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) dalam metode regresi ini sebesar -38,770. nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel indepen dalam penelitian ini bernilai 0 maka *audit delay* adalah sebesar 38,770
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (b_1) dalam metode regresi ini adalah sebesar 3,987. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lainnya yakni profitabilitas, leverage, anak perusahaan dan ukuran KAP bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan *audit delay* sebesar 3,987.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (b_2) dalam metode regresi ini adalah sebesar - 0,161. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lainnya yakni ukuran perusahaan, leverage, anak perusahaan dan ukuran KAP bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai profitabilitas akan diikuti dengan penurunan *audit delay* sebesar 0,161.
4. Nilai koefisien regresi variabel leverage (b_3) dalam metode regresi ini adalah sebesar 0,050. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lainnya yakni ukuran perusahaan, leverage, anak perusahaan dan ukuran KAP bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai leverage akan diikuti dengan kenaikan *audit delay* sebesar 0.050.
5. Nilai koefisien regresi variabel anak perusahaan (b_4) dalam metode regresi ini adalah sebesar - 5,105. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lainnya yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran KAP bersifat konsatan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai anak perusahaan akan diikuti dengan penurunan *audit delay* sebesar 5,105.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP (b_5) dalam metode regresi ini adalah sebesar 6,882 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lainnya yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran KAP bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai ukuran KAP akan diikuti dengan kenaikan *audit delay* sebesar 5,105.

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi ditentukan melalui nilai Adjusted R².

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.488	10.475
a. Predictors: (Constant), KAP (X5), PROFIT (X2), COMP (X4), SIZE (X1), LEVERAGE (X3)				

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted dalam model regresi ini adalah sebesar 0,488. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, anak perusahaan dan ukuran KAP mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *audit delay* sebesar 48,8%. Sedangkan sisanya, sebanyak 51,2% faktor selain dari variabel dependen dan variabel independen..

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay
Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $6,0404 > 2,006$ yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay.
2. Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay
Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,327 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-990 < 2,006$ yang artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
3. Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay
Hasil uji menunjukkan bahwa leverage mempunyai nilai signifikan sebesar $0,572 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,568 < 2,006$ yang artinya bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
4. Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh anak perusahaan terhadap Audit Delay
Hasil uji menunjukkan bahwa bahwa anak perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,17 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,377 < 2,006$ yang artinya bahwa anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
5. Pengujian Hipotesis 5: Pengaruh ukuran KAP terhadap Audit Delay
Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,073 > 2,006$ yang artinya bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin lama jangka *audit delay*-nya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Halim (2010) yang menunjukkan bahwa, semakin besar perusahaan yang diaudit maka *audit delay*-nya semakin lama. Ini berkaitan dengan semakin banyak sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Sejalan juga dengan penelitian Liwe, Alther Gabriel dkk (2018) yang hasilnya bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah atau positif terhadap audit delay, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay semakin bertambah.

Hasil senada juga dinyatakan oleh Clarissa, Saskya dan Sonny Pangarepan (2019) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay dengan arah yang positif. Adanya pengaruh positif mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami audit delay. Hasil penelitian sejalan pula dengan Puspitasari (2012) yang menyatakan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu $0,372 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-992 < 2.006$, sehingga hipotesis kedua ditolak. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak berbeda dibandingkan proses pengauditan perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Clarissa, Saskya dan Sonny Pangarepan (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami audit delay semakin rendah (tidak mengalami audit delay). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Manalu (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih lama dari pada perusahaan non-publik (Ashton et.al,1984).

Hasil yang tidak senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Liwe, Alther Gabriel dkk (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap audit delay, dimana semakin besar profitabilitas maka audit delay semakin berkurang. Perusahaan yang memiliki laba semakin besar memiliki kemampuan untuk membayar audit fee yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat menentukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat melakukan penyelesaian audit lebih cepat. Selain itu perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang rendah ataupun mengalami kerugian

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu $0,573 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,568 < 2.006$, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirakusuma (2004) yang menyebutkan bahwa rasio leverage tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Angruningrum, Silvia dan 1 Made Gede Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Syifa Tamara dan Tamin (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan

terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya leverage tidak mempengaruhi audit report lag perusahaan. Senada pula dengan hasil penelitian Putri, Dinda M dll (2021) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Tinggi ataupun rendah tingkat leverage ternyata tidak memengaruhi perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangannya karena kewajiban dalam ketepatanwaktuan harus dipenuhi. Jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, tepat sasaran dan efisien, maka profit perusahaan akan mengalami kenaikan dan akan terjadi masalah terhadap keuangan perusahaan, sehingga tidak akan ada negosiasi dari pihak auditor untuk meminimalisir audit delay.

Pengaruh Anak Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa anak perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu $0,174 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,377 < 2.006$, sehingga hipotesis keempat ditolak. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini (2014) yang menyatakan bahwa variabel anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan, cenderung akan memilih auditor Big Four yang sudah memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian, proses audit akan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi audit delay.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $2,073 > 2.006$. Ukuran KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan ukuran KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Clarissa, Saskya dan Sonny Pangarepan (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dapat diinterpretasikan bahwa semakin perusahaan menggunakan KAP Big Four maka semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami audit delay (tidak mengalami audit delay). Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP Big Four memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan KAP yang non-Big Four.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas

yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak berbeda dibandingkan proses pengauditan perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar.

Perusahaan yang memiliki laba semakin besar memiliki kemampuan untuk membayar audit fee yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat menentukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat melakukan penyelesaian audit lebih cepat. Selain itu perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang rendah ataupun mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Standar kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa anak perusahaan tidak mempunyai pengaruh anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan, cenderung akan memilih auditor Big Four yang sudah memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian, proses audit akan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi audit delay.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan ukuran KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP Big Four memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan KAP yang non-Big Four.

SARAN

Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, supaya laporan keuangan dapat dipublis dan disajikan bagi pengguna secara tepat waktu. Dengan laporan yang tepat waktu akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tepat waktu dan akurat dalam laporan keuangan merupakan kesediaan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S & Wirakusuma, MG, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, no.2, hlm. 251-270.
- Astuti, Y. S., 2016, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.5(6), 1-17.
- Clarisa, Saskya dan Sonny Pangerapan, 2019, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*, *Jurnal EMBA* Vol. 7, No.3.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). Prinsip-prinsip pengauditan Internasional Standards on Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Hersugondo & Kartika, A (2013), Prediksi probabilitas audit delay dan faktor determinannya, *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, no.35, Oktober 2013, hlm. 1-21
- Kartika, A., 2011, Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liwe, Alther Gabriel, dkk, 2018, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(13).
- Manalu, D. A. 2018. Analisis yang mempengaruhi Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding Of Management* 5(2) :2061-2068 ISSN: 2355-9357.
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I., 2016. Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.37-56>
- Niswonger, Rollin C, Carl S. Warren, James M. Reeve and Philip E. Fess. 1999. Prinsip-Prinsip Akuntansi. Edisi 19. Jakarta: Erlangga.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit delay". *Jurnal Akuntabilitas*. 6 (2). pp 129-141.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset (*Studying on Manufactured Company List on the Indonesia Stock*. (2018). 5(2), 2098-2107.
- Puspitasari, E & Sari, AN., 2012, „Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia“, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol.9, no.1, November 2012.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini, M. Yeni. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(2):283-299.
- Putri, Dinda Masyta Triana, dkk 2021, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, Vol.14. No. 2.
- Putri, Syifa Tamara dan Samin, 2019, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, , terhadap Lama Waktu Laporan Audit, *Jurnal Equity*, Vol.19, No.1
- Survita, A., & Hanny, R., 2015, Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi*, XIX(01), 50-67.
- Widyantari, N. P., & Wirakusuma, M. G., 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. 1-16.